

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada remaja SMPN 7 Kediri, dapat disimpulkan bahwa :

1. Ada pengaruh yang signifikan antara Konsep diri dan perilaku asertif pada Remaja di SMPN 7 Kediri yang ditunjukkan dengan hasil nilai *coefficients* uji t 2.545 dan nilai t hitung lebih dari t tabel $2.545 > 1.99$ dan nilai signifikansi adalah 0.013 dimana nilai signifikan lebih kecil dari 0.05 ($0.013 < 0.05$). Nilai *coefficient* adalah positif yaitu sebesar 0,145 yang menunjukkan bahwa **arah hubungan antara Konsep Diri (X₁) dengan Perilaku Asertif adalah positif atau meningkatkan sebesar 14,5%**. Artinya, semakin tinggi konsep diri remaja, maka semakin tinggi pula perilaku asertif yang akan dimunculkannya. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah konsep diri remaja maka semakin rendah perilaku asertif remaja yang dimunculkan.
2. Ada pengaruh yang signifikan antara Kematangan emosi dan perilaku asertif pada Remaja di SMPN 7 Kediri yang ditunjukkan dengan hasil nilai *coefficients* uji t 5.873 dan nilai t hitung lebih dari t table $5.873 > 1.99$ dan nilai signifikan adalah 0.000 dimana nilai signifikan lebih kecil dari 0.05 ($0.000 < 0.05$). Nilai *coefficient* adalah positif yaitu sebesar 0,377 yang menunjukkan bahwa **arah hubungan antara Kematangan Emosi (X₂) dengan Perilaku Asertif adalah positif atau meningkatkan sebesar 37,7%**. Artinya, semakin tinggi kematangan emosi yang dimiliki remaja maka, semakin tinggi perilaku asertif yang akan dimunculkannya. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah

kematangan emosi yang dimiliki remaja maka, semakin rendah perilaku asertif yang akan dimunculkannya.

3. Ada pengaruh yang signifikan antara Konsep Diri dan Kematangan Emosi terhadap Perilaku Asertif pada Remaja di SMPN 7 Kediri yang ditunjukkan dengan hasil nilai bahwa nilai f hitung 50.752 lebih dari f tabel 3.12 ($50.752 > 3.12$) dan nilai signifikansi adalah 0.000 lebih kecil dari 0.05 ($0.000 < 0.05$). Artinya bahwa konsep diri dan kematangan emosi bersama sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku asertif.

5.2 Saran

1. Bagi Siswa

Siswa diharapkan percaya diri untuk dapat mengungkapkan pikiran, pendapat, dan perasaan yang dirasakan, sehingga berani untuk menolak ajakan dari orang lain yang merugikan diri sendiri. Siswa juga diharapkan dapat menerapkan dan melatih perilaku asertif guna membantu meningkatkan kualitas hubungan yang baik dengan diri sendiri maupun orang lain di sekitarnya. Sehingga dapat bertindak sejalan dengan apa yang dirasa dan dipikirkan.

2. Bagi Pihak Sekolah

Pihak sekolah agar membantu siswa meningkatkan perilaku asertif di lingkungan sekolah. Serta memberikan wadah kepada para siswa agar dapat lebih luas mengungkapkan keinginan, pendapat, maupun perasaan. Pihak sekolah juga diharapkan dapat membantu serta memberikan sarana dan prasarana bagi kelancaran tugas BP/BK serta memberikan kesempatan kepada guru BP/BK untuk turut serta mengikuti pelatihan atau seminar sesuai yang diperlukan sekolah secara bergilir.

3. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Guru diharapkan agar dapat membantu para siswa untuk meningkatkan perilaku asertif siswa dengan memberikan pelatihan mengenai konsep diri dan kematangan emosi. Memberikan pendampingan khusus pada siswa yang kurang memiliki perilaku asertif. Selain itu, guru BK juga diharapkan bisa lebih menyeluruh dalam membina siswa terisolir. Sehingga dapat mengurangi sebab adanya permasalahan dan dapat membantu memecahkan permasalahan siswa terisolir secara maksimal.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Pada saat penyebaran kuesioner disarankan lebih baik pada waktu jam masih kondusif, sehingga siswa tidak terburu-buru dengan jam pulang sekolah. Selain itu, agar meminta waktu yang cukup kepada pihak sekolah pada saat pengisian kuesioner sehingga dapat memastikan siswa sudah mengisi semua kuesioner yang diberikan. Dari hasil penelitian pengaruh konsep diri dan kematangan emosi terhadap perilaku asertif remaja memiliki sumbangan 56,4%, dan 43,6% dipengaruhi oleh faktor lain, maka pada penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain seperti tingkat pendidikan, kebudayaan, tipe kepribadian, rasa percaya diri, dan kondisi situasi tertentu serta lingkungan sekitar untuk melengkapi penelitian pada perilaku asertif remaja